

## **ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN KAHURIPAN KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA**

**Erni Mulyanie<sup>1</sup>, Wendy Harry Rhamdani<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan, Tawang Tasikmalaya Jawa Barat

*ernimulyanie@unsil.ac.id*

**Abstract:** *The existence of a disease outbreak phenomenon called the Covid-19 pandemic can destroy the social and economic conditions of the community with various policies that limit community communication and activities, thus hampering the functioning of society both socially and economically. This is a big problem that must be faced by the community by implementing a new adaptation model. Adapt new habits, namely: keeping a distance, wearing masks and washing hands. To break the chain of transmission of Covid-19, it is necessary to adapt a new way collectively by the community. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection methods for this research are observation, interview, literature study and document study. The subjects and subjects of this research are several business owners who live in the Kahuripan village, Tasikmalaya City. The results show that society in general applies a new adaptation model during the Covid-19 pandemic. With full awareness and individual responsibility, the community appropriately implements the government's recommendations on models of adapting new ways in their daily activities. The evidence is the disciplined behavior of the community in wearing masks outside the room, washing hands with soap or hand sanitizer, and maintaining distance or restrictions on movement, especially in crowded conditions.*

**Keywords:** *Adaptation Patterns, Social and Economic Activities, Covid-19 Pandemic*

**Abstrak:** Perubahan kondisi aktivitas sosial ekonomi dan pola adaptasi yang dialami masyarakat di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya pada masa pandemi Covid-19. Adanya fenomena wabah penyakit yang disebut pandemi Covid-19 dapat menghancurkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan berbagai kebijakan yang membatasi komunikasi dan aktivitas masyarakat, sehingga menghambat berfungsinya masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini tentunya menjadi masalah besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dengan menerapkan model adaptasi yang direkomendasikan oleh pemerintah yaitu. Adaptasi kebiasaan baru, termasuk gerakan 3M (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan). Untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, diperlukan adaptasi cara baru secara kolektif masyarakat di Kelurahan Kahuripan, kecamatan Tawang, Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumen. Subyek dan subjek penelitian ini adalah beberapa pemilik usaha di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menerapkan model adaptasi baru di masa pandemi Covid-19. Penuh kesadaran dan tanggung jawab individu, masyarakat secara tepat mengimplementasikan anjuran pemerintah tentang model-model adaptasi cara baru dalam kegiatan sehari-hari. Buktinya adalah perilaku masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Tasikmalaya saat disiplin memakai masker di luar ruangan, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, dan menjaga jarak atau pembatasan gerak terutama dalam kondisi ramai.

**Kata Kunci:** Pola Adaptasi, Aktivitas Sosial dan Ekonomi, Pandemi Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 merupakan bencana alam yang menjadi salah satu penyebab dari berbagai

kekhawatiran dan kecemasan yang dialami oleh seluruh masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Sejak akhir Januari 2020, pandemi Covid-19 yang meningkat signifikan telah menginfeksi 28.000 ribu orang. Pada 2 Februari 2020 tercatat 79.930 orang terinfeksi Covid-19 dan hingga 269 orang meninggal akibat pandemi tersebut (Nasution et al., 2020). Berdasarkan data global, ditetapkan bahwa dampak wabah Covid-19 terhadap perekonomian negara-negara di dunia juga sangat merusak. Pada triwulan I 2020, pertumbuhan ekonomi tumbuh negatif di beberapa negara mitra dagang Indonesia: Singapura -2,2, Hong Kong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan Tiongkok minus 6,8 (Thaha, 2020). Adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih satu tahun, mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam pendefinisian berbagai kegiatan di berbagai sektor, baik di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, membuat ketentuan untuk menyeimbangkan kegiatan yang sesuai dengan kesehatan. praktik di Indonesia. , menjaga kebutuhan hidup dan kesehatan selama pelaksanaan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), sehingga terdapat fase-fase lingkungan dan situasi setiap saat yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, peningkatan jumlah penderita Covid-19 akan menyebabkan perubahan yang lebih cepat (Azizah, 2020).

Pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia karena pandemi ini memberikan dampak yang tidak sedikit di berbagai sektor. Karena pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada segi kesehatan melainkan bidang perekonomian pun terkena dampaknya. Berdasarkan data dari Kemenkop UKM sekitar 37.000 UMKM memberikan laporan adanya dampak serius yaitu dengan ditandai dengan sekitar 56% penjualan menurun dan 22% terdapat permasalahan pada aspek pembiayaan dan 15% permasalahan pada distribusi barang. Setelah diberlakukan kebijakan *Work From Home* perekonomian mengalami penurunan dengan melemahnya daya beli konsumen. Banyak pedagang yang mengalami kehilangan penghasilan akibat pandemi Covid-19 (Octaviani et al., 2020).

Adanya pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, dinamika tersebut mengarah memaksa masyarakat untuk melakukan adaptasi dalam aktivitas sosial maupun ekonomi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi serta memutus rantai persebaran pandemi Covid-19. Adaptasi merupakan suatu upaya penyesuaian pribadi terhadap lingkungannya, penyesuaian diri ini dapat merubah diri pribadi sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang ada. Berdasarkan pendapat seorang ahli bernama Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti diantaranya adaptasi atau penyesuaian diri *autoplastis* dan adaptasi *aloplastis*.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang dijuluki Mutiara Priangan Timur. Perkembangan kota Tasikmalaya tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kabupaten Tasikmalaya sebagai kecamatan utamanya. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976, Menteri Dalam Negeri yang saat itu menjabat H. Amir Machmud meresmikan kota administratif Tasikmalaya. Pesatnya perkembangan Kota Tasikmalaya menjadi daya tarik bagi pihak luar mengenai kegiatan yang ada di Kota Tasikmalaya seperti kegiatan sosial, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan. Dengan semakin padatnya pemukiman penduduk luar kota dan penduduk asli sehingga rentan terhadap penyebaran Covid-19, maka dilakukan upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Tasikmalaya dari pusat kota ke pusat kota. khususnya di Desa Kahuripan.

Desa Kahuripan menjadi salah satu sasaran pandemi Covid-19 karena heterogenitas masyarakat yang menyebabkan kegiatan sosial dan ekonomi berbeda. Mendukung keberadaan kampus Siliwangi yang memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat setempat untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi mulai dari pembukaan usaha asrama, laundry, warung nasi, fotokopi, kios pulsa, pedagang kaki lima, Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi semua kebutuhan mahasiswa pribumi dan nonpribumi, kecuali tentunya mata pencaharian masyarakat. Namun keberadaan kampus Siliwangi hilang oleh masyarakat setempat pascapandemi Covid-19 menyusul Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Darurat Penyebaran Virus Corona. disease (Covid-19), yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, masyarakat yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di Desa Kahuripan harus menyesuaikan diri dengan keadaan selama pandemi Covid-19, menyeimbangkan roda perekonomian dan membatasi segala cara untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian berlangsung dalam kondisi yang alamiah; disebut juga etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya; Disebut penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019)

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar kampus Siliwangi di kota Tasikmalaya, desa Kahuripan, kecamatan Tawang. Subyek dan subjek penelitian ini adalah para pengusaha kampus Universitas Siliwang yang terletak di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Masyarakat Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya**

Dunia saat ini diteror oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada beberapa sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Kehadiran pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian di berbagai daerah. Ini mempengaruhi usaha mikro, menengah dan makro. Pandemi Covid-19 belakangan ini memunculkan praktik baru penerapan protokol kesehatan dan membatasi aktivitas masyarakat. Pembatasan aktivitas masyarakat meliputi pembatasan minor dan mayor. Pembatasan ini dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi di masyarakat. Pandemi Covid-19 telah menghambat aktivitas ekonomi di sektor barang dan jasa. Ketika kebijakan baru muncul selama pandemi Covid-19, jam kerja terbatas hingga ditutup. Hal ini membuat aktivitas ekonomi kurang stres dan stabil dari biasanya. Masyarakat sebagai suatu sistem selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan keadaan. Hal ini juga tidak terlepas dari masyarakat yang harus hidup berdampingan dengan Covid-19, sehingga suka tidak suka, suka tidak suka kita harus menerapkan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Selain itu, ada kebijakan pembatasan kegiatan sosial, dan juga pembatasan skala kecil pada pembatasan skala besar. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang kemudian dapat mengurangi jumlah penduduk.

Kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan penduduk yang dimotivasi oleh motif-motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memanfaatkan lingkungan, baik lingkungan biotik, abiotik, maupun sosial. Benda yang digunakan masyarakat untuk kebutuhannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu barang dan jasa. Mengenai kegiatan ekonomi secara umum dibagi menjadi tiga bagian, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Untuk memenuhi kebutuhannya, orang berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi berdasarkan lokasi dan pekerjaan. Kegiatan ekonomi masyarakat didasarkan pada tempat, yaitu desa dan kota. Sedangkan kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada pekerjaan yaitu pertanian dan non pertanian.

Kelurahan Kahuripan merupakan salah satu kelurahan terpadat di Kota Tasikmalaya. Selain itu, Desa Kahuripan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan daya tarik warga dari luar Kota Tasikmalaya dan tujuan khusus tinggal di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Di masa pandemi Covid-19, warga Desa Kahuripan harus tetap memenuhi kebutuhannya dengan segala batasan yang disebutkan dalam aturan produk pemerintah. Perjuangan untuk eksistensi ini membentuk model bagaimana orang beradaptasi dengan kehidupan untuk menyeimbangkan kondisi ekonomi. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak usaha mikro dan makro di Desa Kahuripan. Pandemi Covid-19 telah mampu menghidupkan aktivitas sosial masyarakat sejak Maret 2020 hingga saat ini Pandemi Covid-19 Indonesia belum juga berakhir. Hal ini memaksa masyarakat untuk beradaptasi lebih baik di tengah pandemi (misalnya pembatasan kecil dan besar). Masyarakat sebagai suatu sistem beradaptasi dengan kebijakan protokol kesehatan, mewujudkan tujuan dan kepentingan masyarakat luas untuk menahan laju penyebaran virus, meningkatkan solidaritas sosial untuk beradaptasi dan bertahan di masa pandemi Covid-19.

Masjid Al-Muhajirin Unsil melaksanakan salah satu adaptasi kegiatan bakti sosial desa Kahuripan. Sejak awal pandemi Covid-19 di Indonesia, khususnya di kota Tasikmalaya, DKM dan pengurus harian masjid telah menerapkan langkah-langkah adaptif dan preventif, dimulai dari penggulungan seluruh karpet di masjid hingga pengambilan keputusan. di dekat sini Sepekan setelah kondisi sedikit membaik, surat kabar DKM dan pengurus masjid mulai mengizinkan aktivitas di dalam masjid, menawarkan untuk menegakkan praktik kesehatan, dibantu dengan pemasangan pita hitam sebagai tanda menjaga keamanan jemaah. Selain itu, fasilitas pendukung protokol seperti tempat cuci tangan dan sabun serta sensor suhu yang rutin digunakan setiap Jumat sebelum jemaah masuk masjid untuk salat Jumat juga mulai disediakan. Program-program yang biasanya dilakukan di masjid disesuaikan dengan situasi sehingga tidak melibatkan orang-orang di dalam masjid, seperti program pendidikan yang dilakukan melalui zoom meeting atau video conference lainnya. Namun dalam kegiatan sehari-hari kepengurusan internal masjid, saat ini perhatian terhadap juklak kesehatan kurang diperhatikan dan dianggap tidak menjangkau terlalu banyak orang, maupun orang-orang yang bekerja di masjid pada umumnya. Misalnya, pengajian Al-Qur'an hanya dilakukan oleh pengurus Ikhwan pada hari-hari Islam, Kamis malam. Untuk fungsi lain, ini biasanya melalui konferensi video, dan bahkan jika memungkinkan, melalui konferensi video.



**Gambar 1**  
**Handsanitizer dan Pembatas Jamaah Masjid**

Pelaksanaan Sholat Jum'at lebih ketat terkait dengan pelaksanaan praktik kesehatan, dimulai dengan pengecekan suhu sebelum masuk masjid, namun ketika azan berbunyi dan jemaah sudah bergegas maka alat pengukur suhu tidak akan berfungsi lagi setelahnya. memasuki . masjid jemaah diperintahkan untuk mengisi celah yang terlihat untuk menjaga jarak antar jemaah pada hari jumat, namun kesadaran jemaah tentang penggunaan masker belum sepenuhnya disadari, namun jemaah lebih banyak menggunakan masker dibandingkan yang tidak menggunakan masker, sebelum. khotbah, ada juga pembicara yang mengingatkan jemaah agar kebaktian tetap menerapkan pola hidup sehat.

Selain itu, pascapandemi Covid-19, peneliti mengambil beberapa sampel sebagai bahan penelitian antara lain Rumah Kos, laundry, warung nasi, pedagang kaki lima, kios pulsa dan toko fotokopi. Untuk menjelaskan kegiatan sosial dan dampak pandemi Covid-19 di Kampus Universitas Siliwang Kecamatan Kahuripan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Rumah Kos

Rumah kos adalah rumah susun yang sengaja didirikan oleh pemiliknya untuk disewakan kepada beberapa orang dengan sistem pembayaran bulanan atau tahunan. Wisma yang diselidiki adalah Rumah Kos Fazri. Rumah kos Fazri ini dimiliki oleh Bapak Dede Suhada yang beralamat di Gunung Roay 2 RT/RW 05/1 Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Dibuka pada tahun 2016 dan memiliki total 7 kamar. Selain Kosan Fazri, Dede Suhada juga mengelola wisma lain yang dititipkan kerabatnya di luar kota. Berdasarkan hasil wawancara, Dede berpendapat bahwa beradaptasi dengan kebiasaan baru (AKB), termasuk gerakan 3M yang dianjurkan pemerintah (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker), sangat baik untuk kesehatan masyarakat. Pak Dede sendiri selalu menggunakan gerakan 3M. Pak Dede yang juga ketua RW 1 ingin menjadi teladan bagi masyarakat dalam menerapkan gerakan 3M. Beradaptasi dengan cara-cara baru di lingkungan

kost sendiri, Pak Dede Suhada belum sempat menerapkan regulasi yang ada, seperti penerapan gerakan 3M. Pasca pandemi Covid-19 yang bermula di tahun 2020, kost Fazri kehilangan penghuninya. Penghuni kos ini memutuskan untuk kembali ke tempatnya masing-masing. Karena itu, kost Fazri yang sekarang akan tetap kosong. Dengan kata lain, itu tidak berhasil jika menyangkut program kesehatan rumah tangga. Namun, ke depannya, saat ada penghuni baru yang datang ke kos Fazri, Bapak Dede akan menerapkan aturan amanat kepada penghuni kos tersebut.

Akibat pandemi Covid-19, pendapatan Dede Suhada berubah sangat berbeda. Rumah Kos Bapak Dede Suhada awalnya penuh, namun karena pandemi Covid-19, semua siswa yang tinggal di Asrama Fazri memutuskan untuk tidak melanjutkan sampai Rumah Kos Fazri kosong. Karena tidak ada penghuni, Pak Dede Suhada tidak mendapat pemasukan dari usaha Rumah Kos tersebut. Rumah Kos Fazri lama tidak terisi, namun terkadang ada santri yang hanya tinggal beberapa hari saja. Sistem pembayaran bagi santri yang tinggal di asrama Fazri selama beberapa hari dibayarkan dengan itikad baik. Sistem pembayaran menjadi fleksibel setelah pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede Suhada pemilik Kost Fazri menyatakan bahwa dampak pandemik Pak Dede pasca Covid-19 sudah sangat terasa. Karena pada awalnya semua pensiun diisi dan dikosongkan setelah pandemi Covid-19, dalam artian pendapatan dari usaha pensiun tidak lagi diharapkan dan dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Di masa pandemi Covid-19, upaya adaptif Pak Dede Suhada untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga adalah mengatur ekonomi dengan sebaik mungkin, terutama dalam hal pengeluaran, harus lebih diperhatikan untuk meminimalisir pengeluaran yang penting.

## 2. Penatu (*Laundry*)

Penatu merupakan jenis usaha tempat pakaian dicuci dan kemudian dikeringkan. Penatu biasanya menggunakan mesin cuci otomatis agar mempermudah proses pencucian dan pengeringan pakaian. Penatu (*laundry*) yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu penatu (*laundry*) Fazri yang dimiliki oleh Ibu Surati. Ibu Surati merupakan istri dari Bapak Dede Suhada yang memiliki usaha rumah kos sebelumnya. Tidak seperti Bapak Dede Suhada, Ibu Surati bukan merupakan penduduk asli Kelurahan Kahuripan, beliau berasal dari Kebumen, awal Ibu Surati menginjak tanah priangan timur yakni pada Tahun 1982 hingga saat ini beliau menikah dan menjadi penduduk Kelurahan Kahuripan. Sebagai masyarakat yang andil dalam meminimalisir penularan Covid-19, Ibu Surati turut serta mengaplikasikan Gerakan 3M yang diinstruksikan oleh pemerintah, mulai dari memakai masker, apalagi mencuci tangan karena kebetulan mata pencaharian Ibu Surati sendiri sebagai pemilik penatu (*laundry*) yang mana pasti mencuci tangan setiap hari sabun dan pewangi pula. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 ini Ibu Surati membatasi aktivitas diluar rumah apalagi yang melibatkan kerumunan, seperti belanja kebutuhan penatu (*laundry*) pun sudah jarang beli di pasar. Dalam kesehariannya pun Ibu Surati lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, seperti memilah pakaian buat dicuci, mencuci pakaian, menjemur di halaman rumah dan menyetrica serta *packing*. Adapun cara pandang dari Ibu Surati mengenai kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang yaitu tidak terlalu dipikirkan, namun kita tetap menjalankan protokol kesehatan yang diinstruksikan dari pemerintah karena menurut tutur Ibu Surati sendiri protokol kesehatan atau Gerakan 3M memang baik dalam menjaga kesehatan kita pada masa sulit seperti saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surati, beliau menyebutkan bahwa pengaruh yang dirasakan pada masa pandemi Covid-19 sangatlah terasa. Selain dari jumlah konsumen yang berkurang, biaya atau modal yang diperlukan pun terdapat perubahan. Hal ini dikarenakan kenaikan harga bahan belanja untuk usaha *laundry* seperti yaitu parfum naik sebesar Rp. 10.000 dan bahan-bahan lainnya. Rata-rata cucian yang masuk per hari pun mengalami perubahan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 rata-rata cucian per hari yaitu seberat 50 kg, sedangkan rata-rata cucian per hari setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami penurunan yaitu seberat 10 kg, tetapi masih tidak

menentu. Walaupun saat ini Ibu Surati mengalami masalah dalam hal pendapatan, tetapi Ibu Surati tidak mengubah tarif *laundry* dengan alasan beliau tidak ingin bersaing dengan usaha *laundry* lain yang tarifnya tidak ada perubahan atau masih murah. Upaya adaptasi yang dilakukan oleh Ibu Surati pada masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu dengan mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan memilih mana yang menjadi prioritas dan mana yang tidak terlalu dibutuhkan. Upaya pengelolaan keuangan harus mempertimbangkan antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selain melakukan pengelolaan keuangan, Ibu Surati juga menambah penghasilan dengan membuka warung.

### 3. Warung Nasi

Warung nasi merupakan jenis usaha yang menyediakan nasi dan lauk pauk untuk dikonsumsi masyarakat umum. Warung nasi yang menjadi subjek penelitian yaitu "WARTEG UNSIL" yang berlokasi di Jl. BKR Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang. Warung nasi ini dimiliki oleh Ibu Sumiati yang bukan merupakan penduduk asli Tasikmalaya namun saat ini tinggal di Perum Bumi Lestari. Pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa bentuk adaptasi baru yang diberlakukan di "WARTEG UNSIL". Pola adaptasi yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan yang lainnya yaitu menerapkan protokol kesehatan yaitu 3M yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Dalam hal memakai masker Ibu Sumiati tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut kepada pembeli di warung, hal yang sama pun tidak memberikan aturan khusus bagi pembeli untuk menjaga jarak baik itu yang makan ditempat maupun dibungkus atau tidak makan ditempat. Namun Ibu Sumiati juga menyediakan galon kecil dan ember sebagai tempat cuci tangan bagi pembeli. Selama pelaksanaan PPKM level 4 Ibu Sumiati atau tepatnya satu minggu sebelum hari raya idul adha Ibu Sumiati menutup warungnya dikarenakan adanya penyekatan sehingga akses ke warung nasi menjadi sulit. Namun setelah itu, Ibu Sumiati membuka warung nasinya kembali dengan menerapkan aturan pemerintah yakni tidak memperbolehkan pembeli untuk makan ditempat, kursi dan meja yang biasa digunakan untuk makan ditempat pun tidak digunakan dan disimpan di belakang warung. Pelayanan antar makanan pun tidak Ibu Sumiati lakukan menimbang kurangnya transportasi dan jumlah karyawan.



**Gambar 2**  
**Tempat Cuci Tangan Warung Nasi**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sumiati bahwa upaya yang dilakukan dalam menjaga kesehatan tubuh di tengah pandemi Covid-19 ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Karena pada masa pandemi Covid-19 ini kita harus senantiasa menjaga kesehatan agar meminimalisir persebaran Covid-19 yang terjadi. Menjaga kesehatan harus mulai dari kesadaran diri sendiri. Dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru, Ibu Sumiati dapat dikatakan cukup disiplin mulai dari memakai masker ketika diluar ruangan, mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan sesuatu, maupun dalam menjaga jarak dibuktikan dengan kegiatan belanja ke pasar yang dikurangi.

### 4. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah



miliki jalan atau daerah yang diperuntukkan bagi pejalan kaki. Para pedagang ini menjajakan dagangan atau gerobaknya di pinggir perlintasan jalan raya. Pedagang kaki lima yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Siti Maryati yang merupakan seorang pedagang nasi kuning, nasi TO, kopi dan aneka gorengan. Ibu Siti Maryati berjualan sejak Tahun 1985 yang sudah selama 36 tahun Ibu Siti Maryati berjualan. Faktor yang mendorong Ibu Siti Maryati berjualan yaitu untuk menambah penghasilan dan memanfaatkan peluang berjualan di sekitar kampus. Karena wilayah sekitar kampus dianggap wilayah yang ramai dan potensial untuk berjualan. Adanya Pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh lapisan masyarakat melakukan adaptasi dengan keadaan saat ini termasuk pada usaha pedagaang kaki lima.



**Gambar 3**  
**Aktivitas Pedagang Kaki Lima**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryati menyebutkan bahwa di tengah pandemi Covid-19 Ibu Siti Maryati mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Adaptasi kebiasaan baru di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini sudah bagus namun Ibu Siti Maryati sendiri merasa sedikit keberatan dengan adanya pembatasan-pembatasan karena dapat mempengaruhi penjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiati beliau mengutarakan sebelum adanya pandemi Covid-19 Ibu Sumiati bisa mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000 atau satu juta rupiah per hari, namun tidak dengan situasi sekarang, saat ini Ibu Sumiati hanya mendapatkan penghasilan sekitar 40% dari penghasilan dalam keadaan normal yaitu Rp. 400.000 atau empat ratus ribu rupiah per hari. Hal ini jelas mempengaruhi terhadap pengeluaran Ibu Sumiati, pengeluaran yang dimaksud merupakan biaya belanja bahan baku. Biasanya Ibu Sumiati belanja bahan baku setiap hari dengan biaya Rp. 800.000 atau delapan ratus ribu rupiah sedangkan saat ini Ibu Sumiati belanja setiap tiga hari sekali dengan biaya yang dikeluarkan senilai Rp. 1.000.000 atau satu juta rupiah.

Dengan pengaruh yang begitu signifikan terkhusus dalam segi pendapatan, Ibu Sumiati melakukan beberapa upaya agar pendapatan dan pengeluaran tetap stabil diantaranya adalah penyesuaian harga menu makanan, hal ini dikarenakan harga bahan baku makanan yang melonjak terutama cabai dan sayur-sayuran, namun terdapat pengecualian bagi mahasiswa karena hati nurani dari Ibu Sumiati yang mengingat kondisi keuangan mahasiswa. Selain itu adaptasi yang dilakukan oleh Ibu Sumiati adalah tetap berjualan atau membuka warung nasi walaupun tidak terlalu banyak konsumen serta lebih mengatur pengeluaran dalam artian selektif dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari.

#### 5. Kios Pulsa

Kios pulsa merupakan sebuah tempat berupa kios yang menjual pulsa, voucher, kartu perdana, kuota, dan aksesoris *gadget*. Di Kelurahan Kahuripan terdapat banyak kios pulsa terutama di sekitar kampus Universitas Siliwangi. Kios pulsa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu "Pelangi Cell" yang berlokasi di Jl. Peta Gunung Roay 1 Kelurahan Kahuripan. Kios pulsa ini merupakan cabang toko dari "Perdana Cell" yang berlokasi di Dadaha. Pelangi Cell memiliki dua karyawan, namun hanya salah satu karyawan yang diwawancarai yaitu karyawan bernama Yudi

Gunawan yang beralamat di Kp. Asrama Nyantong Kelurahan Kahuripan. Faktor yang mendorong A Yudi Gunawan menjadi karyawan kios pulsa yaitu awalnya diarahkan oleh saudara untuk bekerja sebagai penjaga kios pulsa. Pada masa pandemi Covid-19 terdapat aktivitas di kios pulsa yang mengalami perubahan. Seluruh karyawan harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Aktivitas sosial pada saat ini mengikuti anjuran pemerintah seperti Gerakan 3M yang meliputi mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Implementasi gerakan 3M dari a Yudi Gunawan sendiri disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan dibuktikan dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A Yudi Gunawan beliau menjelaskan untuk tetap bisa beradaptasi pada masa pandemi Covid-19 a Yudi Gunawan selaku karyawan Pelangi Cell melakukan berbagai upaya, diantaranya menambah penghasilan lain dengan menjadi sales kartu perdana, beliau berkeliling di daerah Singaparna dan sekitarnya. Jadwal beliau menjadi sales yaitu disaat libur menjaga kios biasanya selingan misal hari senin menjaga kios kemudian besoknya berkeliling menjadi sales dan seterusnya. Upaya tersebut dilakukan tentunya agar roda perekonomian tetap stabil walaupun pada masa sulit seperti ini juga menambal penghasilan yang berkurang dikarenakan pandemi Covid-19. Penjualan kartu perdana dalam menjadi sales rata-rata terjual 40-50 kartu perdana dengan jumlah pendapatan Rp.100.000/hari dalam hitungan kasar. Hal ini tergantung dengan orderan yang masuk ke A Yudi Gunawan. Hambatan lainnya yang dirasakan oleh a Yudi Gunawan ialah peraturan pembatasan jam operasional bagi toko-toko maupun kios. Awalnya biasa sampai hampir tengah malam menjadi maksimal pukul 20.00 WIB. Menurut a Yudi Gunawan kebijakan tersebut dinilai sangat merugikan bagi kios pulsa sendiri dikarenakan konsumen yang notabene berdatangan pada malam hari. Selain itu, konsumen utama Pelangi Cell sendiri merupakan mahasiswa atau pelajar dimana kebijakan pembelajaran jarak jauh pula menjadi penghambat penghasilan dari kios pulsa.

#### 6. Toko Fotokopi

Toko fotokopi merupakan toko yang menjual alat tulis serta keperluan untuk kantor maupun sekolah. Toko fotokopi yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Toko Fotokopi "Asfa Maju Abadi" yang dimiliki oleh Bapak Asep Rahmat atau yang biasa disebut Bapak Aspa. Bapak Asep Rahmat telah membuka toko fotokopi sejak Tahun 1995. Faktor yang mendorong Bapak Asep Rahmat membuka usaha Toko Fotokopi diantaranya untuk menambah penghasilan, membantu mahasiswa dalam menyediakan jasa print, fotokopi serta keperluan alat tulis. Selain itu Bapak Asep Rahmat melihat peluang lokasi yang strategis dan banyaknya mahasiswa yang akan membutuhkan pelayanan fotokopi. Kepemilikan Toko Fotokopi "Asfa Maju Abadi" merupakan kepemilikan pribadi yang setiap hari buka pada pukul 07.00-21.00 WIB. Pada masa pandemi Covid-19 dalam keseharian Bapak Asep selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker di luar ruangan, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer, serta selalu menjaga jarak dari kermunan. Adapun tanggapan mengenai adaptasi kebiasaan baru diatas menurut Bapak Asep Rahmat dinilai baik dan perlu diaplikasikan oleh seluruh masyarakat secara kolektif guna membatasi persebaran Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 jelas memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian. Sebelum adanya pandemi pendapatan yang diperoleh Bapak Asep sebesar Rp. 3.000.000 per hari. Namun dengan adanya pandemi pendapatan yang diperoleh pun mengalami penurunan yang cukup drastis. Saat ini pendapatan Bapak Asep sebesar Rp. 500.000 per hari. Tidak berbeda dengan pendapatan, dari segi pengeluaran yang dilakukan Bapak Asep juga mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh berkurangnya konsumen ke toko Asfa Maju Abdi sehingga barang yang dikeluarkan tidak terlalu banyak. Sebelum adanya pandemi pengeluaran Bapak Asep untuk memenuhi kebutuhan toko sebesar Rp. 20.000.000 per bulan. Sedangkan untuk saat ini pengeluaran Bapak Asep menjadi sebesar Rp. 2.000.000 per bulan. Rata-rata jumlah kertas yang dikeluarkan per hari sebelum adanya pandemi Covid-19 sebanyak 300 rim- 400 rim. Jumlah tersebut sangat berbeda jauh dengan jumlah kertas yang dikeluarkan setelah adanya pandemi Covid-19. Saat ini jumlah kertas yang dikeluarkan yaitu sebanyak 25 rim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Rahmat



bahwasannya pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 ini sangat terasa. Terbukti dengan perubahan angka segi pendapatan dalam usaha yang dijalani Bapak Asep Rahmat. Saat ini Bapak Asep mengalami kerugian yang cukup besar. Adapun upaya adaptasi yang dilakukan Bapak Asep pada masa pandemi Covid-19 adalah mengelola pengeluaran agar lebih teratur. Disamping usaha toko fotokopi, Bapak Asep Rahmat memiliki jabatan sebagai pengurus salahsatu yayasan yang berada di Singapura.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Gerakan 3M merupakan gerakan implementasi Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. Gerakan 3M diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak aman. Di masa pandemi Covid-19, masyarakat desa Kahuripan cukup disiplin dalam pelaksanaan gerakan 3M yang merupakan anjuran pemerintah untuk mengatasi kecepatan penyebaran Covid-19. Warga Desa Kahuripan terbiasa hidup dengan Covid-19 selama lebih dari setahun, dimulai dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mobilitas masyarakat menurun. Kegiatan sosial yang biasanya berlangsung di forum-forum tempat berkumpulnya banyak orang, seperti tempat ibadah, mulai beradaptasi dengan kondisi pascapandemi Covid-19, yakni dengan menerapkan aturan tertentu berupa pantangan dan ujian. menerapkan protokol kesehatan selama operasi. Selain itu, juga dilakukan pengabdian masyarakat terkait kantor Keluhan kepada pimpinan RW setempat untuk mencegah terjadinya kepadatan di kantor Kelurahan.

Pedagang mengubah tarif atau harga barang di kampus Universitas Siliwangi di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, selama pandemi Covid-19. Pengelolaan atau penatausahaan keuangan masyarakat ditingkatkan dalam artian masyarakat lebih selektif dalam mengatur pengeluaran, seperti membeli yang diperlukan saja atau mendahulukan kebutuhan yang menjadi prioritas. Dalam situasi pandemi Covid-19, penghasilan dasar belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup, oleh karena itu mencari pekerjaan sampingan atau penghasilan tambahan merupakan pilihan yang tepat di tengah ketidakstabilan ekonomi. Dalam situasi pada masa pandemi Covid-19, penghasilan utama belum tentu menjamin pemenuhan kebutuhan hidup oleh karena itu adanya kerja sampingan atau upaya mencari penghasilan tambahan menjadi pilihan yang tepat dikala roda ekonomi sedang tidak stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, M. K. (2018). *Analisis Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Gampong Kuala Langsa Kota Langsa*. 6.
- Azizah, N. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1–11. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/view/9474>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Octaviani, I., Fatgehipon, A. H., & Sujarwo. (2020). Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19. *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*, 4(2), 18–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Bambang Tejokusumo, III*, 38–43.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Triharto, W. (2016). Kajian Keberadaan Ruang Aktivitas Masyarakat Terhadap Koridor Jalan Mochamad Toha. *Faktor Exacta*, 9(4), 302–312.